

Pengaruh Pendidikan
Kesehatan Menggunakan
Media Sosial Tiktok Terhadap
Tingkat Pengetahuan Remaja
Putri Mengenai Personal
Hygiene Saat Menstruasidi SMP
N 2 Gamping

by Erni Kurniawati 212207021

Submission date: 19-Aug-2025 02:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 2731792097

File name: Proposal_Penelitian_Erni_Kurniawati_212207021.pdf (1.52M)

Word count: 6778

Character count: 44847

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN
MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MENGENAI
PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI
DI SMP N 2 GAMPING**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Program Studi Kebidanan (S-1) Fakultas Kesehatan
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

ERNI KURNIAWATI
212207021

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S-1)
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2025**

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

3 BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan tahap perkembangan penting dalam kehidupan seseorang, ditandai dengan peralihan dari masa anak-anak menuju kedewasaan (Hidayah et al., 2023). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah remaja putri di Indonesia pada tahun 2022 mencapai sekitar 32,4 juta jiwa, mengalami kenaikan sebesar 1,39% dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 2021 (Ningrum & Sari, 2023).

Masa remaja merupakan periode transisi yang signifikan dalam perkembangan seseorang, di mana terjadi berbagai perubahan dalam aspek fisik, emosional, dan sosial (Ramadhanti et al., 2025). Salah satu perubahan penting yang dialami remaja putri selama masa ini adalah pubertas, yang ditandai dengan perubahan hormon, termasuk dimulainya siklus menstruasi. Menstruasi merupakan proses biologis yang berlangsung secara berkala setiap 28 hingga 35 hari, dengan lama perdarahan umumnya berkisar antara 3 hingga 5 hari (Agustin et al., 2022).

Personal hygiene atau kebersihan diri saat menstruasi adalah praktik penting yang harus diperhatikan oleh setiap wanita, khususnya remaja putri, untuk mencegah masalah kesehatan. Menstruasi adalah proses biologis yang normal, namun dapat menimbulkan risiko infeksi jika kebersihan tidak dijaga dengan baik (Purnama, 2021). Hal ini disebabkan karena selama menstruasi, pembuluh darah pada rahim menjadi lebih mudah terpapar risiko infeksi. Selain itu, keluarnya darah dan keringat yang menempel di area vulva dapat menciptakan kondisi lembab pada organ genital. Jika alat genitalia tidak dibersihkan dengan benar, lembab dapat menyebabkan berkembangnya jamur dan bakteri di area tersebut, menyebabkan gatal dan infeksi. Salah satu keluhan yang sering muncul

pada saat menstruasi adalah timbulnya rasa gatal yang dipicu oleh kurang optimalnya kebersihan area genital selain itu disebabkan oleh pertumbuhan jamur Candida, yang cenderung berkembang selama periode haid dan dapat memicu terjadinya keputihan (R. Lestari et al., 2024). Sekitar 75% perempuan di dunia, termasuk di Indonesia, Hampir seluruh wanita pernah mengalami keputihan dalam hidupnya, dengan proporsi 45% di antaranya mengalami lebih dari satu kali kejadian. Di Eropa, prevalensinya tercatat sebesar 25%. Tingginya angka kejadian ini, khususnya di kalangan remaja putri, berkaitan erat dengan kurangnya *personal hygiene* yang tepat selama menstruasi, terutama dalam menjaga kebersihan organ reproduksi (Dwi et al., 2023).

Kurangnya pengetahuan serta informasi yang memadai mengenai kebersihan menstruasi berpotensi memperburuk kondisi kesehatan reproduksi, termasuk meningkatkan risiko infeksi saluran kemih dan penyakit kanker serviks. Rendahnya tingkat kebersihan diri, khususnya dalam *personal hygiene*, merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatnya kejadian kanker serviks. (Purnama, 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan pemahaman remaja melalui edukasi kesehatan. Edukasi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri serta mencegah penularan infeksi menular seksual (Farida et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Wada et al. (2022) mengungkapkan bahwa dari 113 responden yang diteliti, sebanyak 65 orang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait *personal hygiene* saat menstruasi, khususnya mengenai cara membersihkan area kewanitaan yang benar dan frekuensi penggantian pembalut selama menstruasi, hal ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak & Siagian (2020) yang menjelaskan bahwa 95,7% responden memiliki pengetahuan yang rendah terkait hal tersebut. Edukasi sendiri dapat diberikan secara langsung dan tidak langsung. Edukasi langsung merujuk pada pendekatan di mana informasi disampaikan secara tatap muka atau

dalam format interaktif, sehingga memungkinkan penerima informasi untuk berpartisipasi aktif. Sedangkan, edukasi tidak langsung mencakup metode yang tidak nyata dalam penyampaian informasi, seperti penggunaan media digital untuk edukasi atau penyuluhan yang tidak memerlukan interaksi langsung (Iskandar et al., 2023).

Media digital memiliki berbagai jenis diantaranya adalah media sosial, video, audio, teks, gambar, dan media campuran. Menurut penelitian sebelumnya, Platform media sosial berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan pemahaman remaja terhadap isu-isu kesehatan, yang menunjukkan bahwa informasi yang disebarluaskan melalui platform-platform sering kali mempengaruhi sikap dan pengetahuan mereka (Nur Cahya et al., 2023). Menunjukkan bahwa 85% remaja menggunakan media sosial secara aktif, TikTok menjadi platform utama untuk mendapatkan informasi kesehatan dari data Pew Research Center (2023). Remaja cenderung lebih percaya pada konten yang dibuat oleh sesama pengguna dibandingkan informasi yang berasal dari otoritas kesehatan yang valid. Temuan ini mengindikasikan bahwa media sosial memiliki potensi sebagai sarana strategis dalam menyampaikan informasi dan edukasi kesehatan yang sesuai bagi remaja putri (Bhandari et al., 2024).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2025 terhadap 14 siswi kelas VIII di SMP Negeri 2 Gamping melalui wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait pentingnya menjaga kebersihan diri selama masa menstruasi. Selain itu, sebagian besar dari mereka mengaku sering menggunakan media sosial terutama Tiktok untuk mencari informasi. Namun, mereka tidak memastikan apakah informasi yang diterima tersebut terbukti benar atau tidak. Hal ini menunjukkan perlunya pendidikan kesehatan yang terstruktur dan berbasis media yang dekat dengan remaja, seperti TikTok untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka terkait *personal hygiene* saat menstruasi.

Temuan awal ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan melalui media sosial khususnya TikTok, berpotensi menjadi metode yang efektif guna meningkatkan pemahaman remaja putri terkait praktik *personal hygiene* selama menstruasi di SMP Negeri 2 Gamping. Oleh karena itu, peneliti perlu untuk melakukan kajian lebih lanjut guna mengeksplorasi pengaruh pemanfaatan media sosial TikTok, sebagai media informasi atau edukasi terhadap peningkatan derajat pengetahuan remaja putri terkait praktik *personal hygiene* selama masa menstruasi.

18 B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media sosial tiktok terhadap tingkat pengetahuan remaja putri mengenai *personal hygiene* saat menstruasi di SMP N 2 gamping?”

16 C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media sosial tiktok terhadap tingkat pengetahuan remaja putri mengenai *personal hygiene* saat menstruasi di SMP N 2 Gamping.

3 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 2 Gamping mengenai *personal hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan.
- b. Mengetahui tingkat pemahaman remaja putri di SMP Negeri 2 Gamping terkait *personal hygiene* saat menstruasi setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan.

PERISTITIKAHAN
ACHMAD YANI
UNIVERSITAS JENDERAL
YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kesehatan reproduksi remaja dengan memanfaatkan media sosial sebagai media edukasi kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah SMP Negeri 2 Gamping

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam memberikan edukasi pendidikan kesehatan remaja yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik saat ini, serta pemanfaatan media digital secara lebih optimal.

b. Bagi Remaja Putri SMP N 2 Gamping

Meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja putri SMP N 2 Gamping mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri selama menstruasi.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang relevan dalam pengembangan penelitian sejenis di masa mendatang, guna memperdalam pemahaman mengenai efektivitas pendidikan kesehatan melalui media sosial TikTok terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri terkait *personal hygiene* saat menstruasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan landasan informasi dan pemahaman yang bermanfaat bagi peneliti berikutnya dalam mengkaji pengaruh edukasi kesehatan berbasis media sosial TikTok terhadap pengetahuan remaja putri mengenai kebersihan diri selama menstruasi.

E. Keaslian Penelitian
Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Tahun	Peneliti	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	The Impact of mHealth Education on Changing Menstrual Hygiene Management Knowledge and Practices Among School-Going Adolescent Girls in Rural Bangladesh: A Quasi-experimental Study Protocol	2024	Md Rahman, Md Moshir Rahman, Mohammad Habibur Rahman, Sarkar, Ashir Ahmed, Mohammad Ali, Md Zahedul Islam, Jesmin Ara Bubby, Delver Hossain Hawlader, Yoko Shimpaku	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik purposive sampling. metode yang digunakan	Dari hasil penelitian menunjukkan efektivitas mHealth dan dapat menghasilkan rekomendasi kesehatan tersebut di tingkat nasional menggunakan media digital. mHealth dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan mempromosikan praktik manajemen kesehatan yang tepat di kalangan remaja putri yang bersekolah. Selain itu, intervensi mHealth berpotensi untuk meningkatkan pemahaman mereka dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.	Sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner sebagai alat ukur	Penelitian ini menggunakan tiga variabel (pengetahuan, persepsi, dan sikap) selain itu perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian dan responden
2.	Influence of Health	2024	Alisa Azzahra, Emi	Divya kuantitatif dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat	ini Sama menggunakan	lokasi penelitian

Education Trough Tok Media on Increasing Adolescent Women's Level of Knowledge Regarding Personal Hygiene During Menstruation	Lindyani, Ayu Prameswari	pendekatan quasi eksperimen dengan desain one group pre test dan post test	pengaruh yang signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi pendidikan kesehatan Melalui Media Sosial Tik Tok Terhadap Remaja Putri Tentang Reproduksi Kesehatan Personal hygiene Saat Menstruasi di SMA N Rancakalong	metode kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen dengan desain one group pre test dan post test
3. Keefektifan Media Tik Tok Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Personal Hygiene (Menstruasi) Pada Remaja Putri	Indahsari, Terry Nur, Dipo Wicaksono, and Nadya Puspitas Adriana	Quasi Experimental dengan one group design dengan menggunakan teknik purposive sampling.	Media Tik Tok digunakan untuk meningkatkan dan sikap Remaja Putri setelah diberi intervensi tentang <i>personal hygiene</i> (Menstruasi). Terdapat peningkatan skor sebelum dan sesudah diberi intervensi untuk variable pengetahuan.	Sama menggunakan Quasi Experimental dengan one group design
4. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video	Een Oktivia	Kuantitatif pre eksperimen dengan menggunakan rancangan one group pre test-	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan <i>Personal Hygiene</i>	Sama menggunakan desain penelitian Kuantitatif pre eksperimen dengan



Terhadap Tingkat Pencegahan <i>Personal</i> <i>Hygiene</i> Pada Saat Menstruasi Di SMP N I Sukodono	post test	pada saat menstruasi di SMP N I Sukodono	menggunakan rancangan group pre test- post test
---	-----------	---	--

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS YOGYAKARTA

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental*, menggunakan *one group pretest-posttest design*, yaitu suatu desain dalam penelitian kuantitatif yang melibatkan satu kelompok responden yang dilakukan pengukuran sebanyak dua kali, yakni sebelum diberikan intervensi (*pretest*) dan setelah intervensi dilakukan (*posttest*). Desain ini digunakan untuk mengevaluasi efek dari suatu intervensi atau perlakuan tertentu dengan cara mengamati perubahan yang terjadi pada variabel yang diukur (Sugiono, 2021).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Gamping.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini berlangsung selama bulan Februari – Juni 2025.

C. Populasi/ Sampel Penelitian/Objek Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping dengan total sebanyak 95 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah individu yang diambil dari populasi dengan tujuan untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Melalui analisis terhadap sampel ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang relevan dan dapat digeneralisasikan terhadap populasi yang diteliti. (Mansur et al., 2024).

a) Kriteria Sampel

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, yang berfungsi untuk menentukan apakah subjek memenuhi syarat untuk dilibatkan atau tidak dalam penelitian.

1) Kriteria Inklusi

- (a) Siswi yang memberikan persetujuan untuk berpartisipasi sebagai responden
- (b) Siswi yang memiliki perangkat *smartphone* dengan sistem operasi seperti *Android*, *iOS*, *Windows*, dan sejenisnya
- (c) Siswi yang aktif menggunakan media sosial TikTok

2) Kriteria Eksklusi

- (a) Siswi yang tidak hadir pada saat pelaksanaan penelitian

b) Besar Sampel

Proses menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

keterangan:

n : Besarnya sampel

N : Besarnya populasi

e : Tingkat kesalahan (0,1) atau 10%

Berdasarkan rumus diatas maka sampel yang menjadi responden adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{95}{1 + 95(0,1^2)}$$

$$n = \frac{95}{1 + 95(0,01)}$$

$$n = \frac{95}{1 + 0,95}$$

$$= \frac{95}{1,95} = 48,7 = 49 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel, didapatkan bahwa sebanyak 49 siswi terlibat sebagai responden dalam penelitian ini.

c) Teknik Sampling

Cara mengambil sampel (*sampling*) dalam penelitian ini menggunakan metode *Stratified Random Sampling*. Metode ini adalah teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk memastikan bahwa elemen dalam setiap kelas terwakili secara proporsional dan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel setiap kelas

n : siswi setiap kelas

N_i : Jumlah populasi

N : Jumlah sampel

Diketahui:

Total populasi (N) : 95 siswi

Total sampel (n) : 49 siswi

Jumlah sampel masing-masing kelas:

1) Kelas VIIIA (16 siswi)

$$n_{VIIIA} = \frac{49}{95} \times 16 = 8,2 = 8 \text{ Siswi}$$

2) Kelas VIIIB (15 siswi)

$$n_{VIIIB} = \frac{49}{95} \times 15 = 7,7 = 8 \text{ Siswi}$$

3) Kelas VIIIC (15 siswi)

$$n_{VIIIC} = \frac{49}{95} \times 15 = 7,7 = 8 \text{ Siswi}$$

4) Kelas VIID (17 siswi)

$$n_{VIID} = \frac{49}{95} \times 17 = 8,7 = 9 \text{ Siswi}$$

5) Kelas VIIIE (16 siswi)

$$n_{VIIIE} = \frac{49}{95} \times 16 = 8,2 = 8 \text{ Siswi}$$

6) Kelas VIIIA (16 siswi)

$$n_{VIIIA} = \frac{49}{95} \times 16 = 8,2 = 8 \text{ Siswi}$$

Hasil akhir

Tabel 2. Hasil Akhir Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswi	Jumlah Sampel
1.	VIIIA	16	8
2.	VIIIB	15	8
3.	VIIIC	15	8
4.	VIIID	17	9
5.	VIIIE	16	8
6.	VIIIF	16	8
Total		95	49

Setelah menentukan jumlah sampel dari masing-masing kelas, peneliti kemudian menerapkan teknik *random sampling* adalah teknik *random sampling* adalah metode pengambilan sampel secara acak yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh elemen populasi untuk menjadi sampel penelitian.

15 D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep yang dapat diukur serta memiliki perbedaan nilai atau variasi antara satu objek dengan objek lainnya. Variabel ini menjadi fokus dalam suatu penelitian untuk mengidentifikasi, mengukur, serta melakukan analisis untuk melihat keterkaitan atau dampak keterkaitan antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2021). Terdapat beberapa jenis variable, yaitu:

5 I. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain (Sugiyono, 2021).

6 Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah pendidikan kesehatan melalui media sosial TikTok.

2. Variabel terkait (*dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi dampak dari adanya perubahan pada variabel bebas (Sugiyono, 2021). Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yang dikaji adalah tingkat pengetahuan remaja putri terkait *personal hygiene* selama menstruasi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan deskripsi yang memberikan kejelasan tentang batasan variabel serta teknik pengukurannya. Penyusunan definisi operasional bertujuan untuk mempermudah proses pengumpulan data secara konsisten, menghindari perbedaan penafsiran, serta memperjelas ruang lingkup dari masing-masing variabel yang dikaji (Hilal, 2023). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Variabel	Definisi operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala
1.	(Variabel independent) Pendidikan kesehatan tentang <i>Personal Hygiene</i> dengan menggunakan media sosial TikTok	Pendidikan kesehatan yang menyampaikan informasi atau edukasi terkait kesehatan pada remaja putri saat menstruasi seperti: 1. Menjaga kebersihan alat kelamin yang benar. 2. Mencuci atau membersihkan alat genitalia dengan benar 3. Menggunakan celana	Media video	- Sebelum = 0 - Sesudah = 1	Nominal

		dalam yang tidak ketat.			
		4. Meringkasan alat genitalia dengan tissue.			
2. (Variabel depend)	Pengetahuan remaja mengenai	Kuesioner terkait	- Baik skor 76-100%	Ordinal	
Pengetahuan remaja putri mengenai	<i>Personal Hygiene</i> saat menstruasi	<i>Personal Hygiene</i> saat menstruasi	- Cukup skor 56-75%		
<i>Personal Hygiene</i> saat menstruasi			- Kurang skor <55%		

F. Alat Dan Bahan

1. Instrument Penelitian

a. Kuesioner

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja putri mengenai *personal hygiene* saat menstruasi adalah kuesioner. Kuesioner tersebut merupakan adaptasi dari penelitian Nugraheni (2018). Bentuk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, di mana responden diminta memberikan tanda silang (x) pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat.

Instrumen pengetahuan ini terdiri atas 20 butir pertanyaan yang mencakup beberapa aspek, yaitu: pemahaman tentang konsep *personal hygiene* saat menstruasi (nomor 1 dan 2), tujuan dilakukannya *personal hygiene* menstruasi (nomor 3), aspek-aspek yang perlu diperhatikan selama menstruasi (nomor 4, 6, 7, 8, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20), serta dampak dari tidak menjaga *personal hygiene* saat menstruasi (nomor 5, 9, 10, dan 11). Skoring untuk kuesioner ini menggunakan sistem penilaian, dimana penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 pada jawaban benar dan skor 0 pada jawaban salah.

Soal	Jumlah Soal	No. Soal
Pertanyaan tentang pengertian <i>personal hygiene</i> menstruasi	2	No. 1 dan 2
Tujuan pelaksanaan <i>personal hygiene</i> menstruasi	1	No. 3
Pertanyaan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan saat menstruasi	13	No. 4, 6, 7, 8, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
Pertanyaan tentang dampak atau akibat dari tidak melakukan <i>personal hygiene</i> menstruasi	4	No. 5, 9, 10, 11
Total	20	

1) Uji Validitas

Instrumen kuesioner ini telah melalui uji validitas yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, yakni (Nugraheni, 2018) dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment Pearson* melalui bantuan program SPSS. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai $p\text{-value} \leq 0,05$, maka butir pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan $p\text{-value} > 0,05$ menunjukkan bahwa butir tersebut tidak valid. Uji validitas kuesioner tingkat pengetahuan terkait *personal hygiene* ketika menstruasi dilaksanakan pada 15 remaja putri yang telah mengalami menstruasi di Pondok Pesantren Al-Hikam Geger, Madiun. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid karena nilai r hasil lebih besar dari r tabel, yaitu 0,5.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian sebelumnya oleh dilakukan (Nugraheni, 2018) dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Dalam pengujian ini, nilai r hasil diwakili oleh

koefisien alpha. Sebuah item dinyatakan reliabel apabila nilai r alpha lebih besar dari r tabel, dan sebaliknya jika r alpha lebih kecil, maka item dianggap tidak reliabel. Sebuah instrumen dapat dikategorikan reliabel apabila menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* minimal sebesar 0,05. Pada uji reliabilitas kuesioner pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi, diperoleh nilai r alpha > 0,76, sehingga seluruh item dalam kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

b. Media Edukasi

Pada penelitian ini, media yang digunakan untuk menyampaikan pendidikan kesehatan adalah media sosial TikTok. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk menonton video pendek yang bersifat informatif, menarik, dan mudah dipahami. Penggunaan TikTok dalam pendidikan kesehatan bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai *personal hygiene* saat menstruasi secara visual dan interaktif. Materi dalam video disajikan secara sistematis, mulai dari pengenalan konsep, penyampaian inti informasi, hingga penutupan yang merangkum point-point penting yang disampaikan dalam video. Selain itu, video yang disajikan disesuaikan dengan gaya komunikasi remaja dan dikemas secara menarik agar mudah dicerna dan diminati.

G. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan

- a. Mengamati dan mengidentifikasi fenomena, menetapkan tema, dan merumuskan judul penelitian.
- b. Mengusun daftar alteranif judul penelitian untuk diserahkan kepada koordinator skripsi.

- c. Melaksanakan bimbingan secara berkala dengan dosen pembimbing yang telah ditunjuk oleh koordinator skripsi.
- d. Mengajukan lembar persetujuan judul dengan dosen pembimbing skripsi, koordinator skripsi, dan pihak program studi.
- e. Mengurus perizinan untuk studi pendahuluan.
- f. Berkoordinasi dengan pihak sekolah guna mendukung kelancaran proses studi pendahuluan
- g. Melaksanakan studi pendahuluan.
- h. Menyusun laporan akhir skripsi yang mencakup ⁴³ Bab I (Pendahuluan), Bab II (Landasan Teori), dan Bab III (Metodologi Penelitian).
- i. Melaksanakan bimbingan secara berkala dengan dosen pembimbing.
- j. Melakukan revisi proposal berdasarkan masukan dari dosen pembimbing.
- k. Mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian proposal skripsi.

2. Ujian Proposal Skripsi

- a. Mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing guna memperoleh persetujuan kelayakan untuk mengikuti ujian proposal.
- b. Mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian proposal skripsi melalui program studi.
- c. Mengikuti ujian proposal skripsi di hadapan dosen penguji dan dosen pembimbing.
- d. Mendapatkan masukan, saran, dan perbaikan dari tim penguji terkait proposal skripsi.
- e. Memperbaiki proposal penelitian berdasarkan catatan dan saran perbaikan yang diberikan oleh penguji.

- f. Menyerahkan proposal revisi yang telah disetujui dosen pembimbing sebagai syarat melanjutkan ke tahap pelaksanaan penelitian.
- g. Mengajukan permohonan persetujuan etik penelitian kepada pihak yang berwenang, sebagai upaya untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan sesuai dengan prinsip etika yang melindungi hak dan kesejahteraan partisipan.
- h. Melaksanakan penelitian setelah mendapatkan surat persetujuan etik sebagai bukti bahwa penelitian dinyatakan layak secara etik.

3. Pelaksanaan

a. Tahap Awal

Tahap awal merupakan tahapan persiapan yang dilakukan sebelum intervensi diberikan kepada responden. Sebelum pelaksanaan penelitian, responden diminta untuk mengisi *informed consent*, yaitu lembar persetujuan yang menunjukkan bahwa mereka secara sukarela bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. *Informed consent* berupa lembar kertas (*hard file*). Setelah responden memberikan persetujuan, responden kemudian melakukan *pretest*, yaitu memberikan kuesioner awal kepada responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka sebelum diberikan perlakuan/intervensi. *Pretest* dikirim melalui aplikasi WhatsApp dan disediakan dalam bentuk link *Google Form*.

b. Tahap Perlakuan

Setelah tahap awal selesai, penelitian dilanjutkan ke tahap perlakuan. Sebelum ke tahap perlakuan, peserta diberikan jeda 15 waktu selama 15 menit. Jeda ini bertujuan untuk memberikan waktu konsentrasi setelah mengerjakan *pretest*, penelitian sebelumnya mengatakan bahwa otak membutuhkan waktu sekitar

15 hingga 25 menit untuk kembali fokus setelah mengalami aktifitas kognitif intens. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan video mengenai pendidikan kesehatan melalui media sosial TikTok. Video kemudian dibagikan kepada responden melalui platform TikTok atau tautan video agar mereka dapat menonton secara mandiri. Peneliti memastikan bahwa semua responden telah mengakses dan menonton video tersebut.

c. Tahap Akhir

Tahap akhir merupakan tahapan evaluasi untuk mengukur efektivitas dari perlakuan yang telah diberikan. Setelah semua responden selesai menonton video dengan menggunakan media sosial Tiktok, peneliti memberikan *posttest* menggunakan kuesioner melalui *Google Form* yang sama seperti saat *pretest*. Sebelum pelaksanaan *posttest*, diberikan jeda waktu selama 15 menit untuk memberikan kesempatan bagi peserta memproses informasi yang telah diterima dari video edukasi. Tujuan dari *posttest* ini adalah untuk melihat adanya perubahan atau peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media sosial Tiktok.

4. Penyusunan Laporan Akhir

- a. Tahap pertama menyimpulkan seluruh data hasil *pretest* dan *posttest* dari responden dan memastikan data responden sudah lengkap sebelum diolah.
- b. Kemudian data diinput ke dalam *Microsoft Excel* atau *SPSS* untuk dilakukan pengolahan.

- c. Analisis univariat dilakukan guna menggambarkan karakteristik responden serta tingkat pengetahuan yang dimiliki.
- d. Selanjutnya, dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks* untuk mengidentifikasi adanya pengaruh dari intervensi pendidikan kesehatan.
- e. Setelah itu, penyusunan Bab IV (Hasil dan Pembahasan) serta Bab V (Kesimpulan) dilakukan sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang berlaku.
- f. Melaksanakan bimbingan secara berkala dengan dosen pembimbing.
- g. Melakukan revisi proposal berdasarkan masukan dari dosen pembimbing.
- h. Mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian hasil skripsi.

H. Metode Pengelolaan Dan Analisis Data

1. Pengolaan Data

a. Pengeditan (*Editing*)

Proses *editing* dalam penelitian ini merujuk pada pemeriksaan setiap jawaban responden, terutama terkait kelengkapan dan keakuratan pengisian. Langkah ini dilakukan untuk memastikan data yang dikumpulkan lengkap, serta memungkinkan perbaikan segera apabila ditemukan kekeliruan atau kekurangan informasi.

b. Pengkodean (*Coding*)

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan dan melewati tahap *editing*, langkah berikutnya adalah proses *coding*, yaitu pemberian kode pada setiap butir pertanyaan dan jawaban. Tujuan dari pengkodean ini adalah untuk mempermudah proses pengolahan data. Dalam penelitian ini, pengkodean dilakukan dengan memberikan nomor pada setiap item.

No	Variabel	Kode	Keterangan
1	Pengetahuan Remaja	Kode 1	Baik (76-100%)
		Kode 2	Cukup (56-75%)
		Kode 3	Kurang (<55%)
2	Jawaban Pertanyaan Kuesioner	Kode 0	Salah
		Kode 1	Benar
3	Usia	Kode 1	13 Tahun
		Kode 2	14 Tahun
4	Sumber Informasi	Kode 1	Orang tua/Keluarga
		Kode 2	Sumber informasi/Media massa
		Kode 3	Guru
		Kode 4	Teman
5	Suku	Kode 1	Jawa
		Kode 2	Non Jawa
6	Pendidikan Terakhir Ayah	Kode 1	SD
		Kode 2	SMP
		Kode 3	SMA
		Kode 4	Perguruan Tinggi
7	Pendidikan Terakhir Ibu	Kode 1	SD
		Kode 2	SMP
		Kode 3	SMA
		Kode 4	Perguruan Tinggi

c. Pemasukan Data (*Entry*)

Pada tahap ini, data hasil penelitian dimasukkan ke dalam perangkat lunak statistik, yaitu SPSS, guna dilakukan proses analisis data.

d. Tabulasi (*Tabulating*)

Langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi, yakni menyusun data hasil penelitian ke dalam tabel sesuai dengan informasi yang telah diperoleh.

e. Pemberihan (*Cleaning*)

Tahap ini bertujuan untuk memverifikasi kembali data yang telah dimasukkan, guna memastikan bahwa tidak terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian dalam input data.

2. Metode Analisis Data

a. Analisis Univariat

Metode analisis univariat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik yang digunakan untuk mengevaluasi satu variabel secara mandiri dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan remaja putri terkait *personal hygiene* selama menstruasi, baik sebelum maupun setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan sebaran data responden.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah teknik statistik yang digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel secara simultan guna memahami adanya hubungan atau pengaruh di antara keduanya. Dalam penelitian ini, data terkait tingkat pengetahuan responden akan disajikan melalui tabel distribusi frekuensi dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil pengukuran melalui *pre-test* dan *post-test* akan dilakukan analisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola distribusi serta perubahan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi.

Pada tahap pengolahan data, digunakan pendekatan statistik non-parametrik, yakni uji *Wilcoxon Signed Ranks*, untuk mengevaluasi adanya perbedaan yang bermakna secara statistik antara hasil pengukuran sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi. Uji *Wilcoxon* dipilih karena sesuai untuk data berpasangan yang tidak mengikuti distribusi normal, sehingga

mampu memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi. Dari uji ini akan diperoleh nilai signifikan yang menunjukkan apakah peningkatan pengetahuan tersebut memiliki perbedaan yang berarti secara statistik dibandingkan kondisi awal.

I. Etika Penelitian

Secara etimologis, etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* merujuk pada kebiasaan atau aturan yang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pengertian yang lebih luas, etika mencakup prinsip moral dan norma yang berfungsi sebagai landasan bagi individu maupun kelompok dalam menentukan tindakan yang tepat secara sosial dan moral. Etika dalam penelitian mengacu pada nilai-nilai moral yang digunakan untuk memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara benar dan bertanggung jawab.

1. Menghargai Individu (*Respect for Persons*)

Peneliti harus memberikan penjelasan yang jelas dan rinci kepada partisipan mengenai tujuan, metode, dan tahapan penelitian, termasuk pelaksanaan pre-test dan post-test, agar peserta memahami apa yang akan mereka alami selama penelitian berlangsung.

2. Menjaga Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Informasi pribadi yang diberikan oleh subjek penelitian harus dijaga kerahasiaannya. Data yang dikumpulkan hanya boleh diakses oleh peneliti dan digunakan semata-mata untuk keperluan ilmiah, tanpa membocorkan identitas responden.

3. Prinsip Keadilan (*Justice*)

Setiap individu yang terlibat dalam penelitian harus diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi. Manfaat serta kompensasi yang mungkin diperoleh dari partisipasi dalam penelitian harus dibagikan secara setara kepada semua subjek penelitian.

BAB IV**HASIL DAN PEMBAHASAN****A. Hasil Penelitian****1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 2 Gamping yang terletak di Kabupaten Sleman didirikan pada tanggal 17 Februari 1979 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Sekolah Nomor 030/U/1979. Sekolah ini awalnya merupakan lembaga pendidikan swasta yang kemudian dialihstatuskan menjadi sekolah negeri sebagai bagian dari kebijakan pemerintah daerah dalam upaya penataan dan peningkatan mutu pendidikan. Tepatnya, siswa kelas I dari SMP (Swasta) Pancamarga yang berlokasi di dusun Dawe Balecatur, Gamping, menjadi cikal bakal SMP Negeri Balecatur, yang kemudian dikenal sebagai SMP Negeri 2 Gamping. SMP Negeri 2 Gamping memperoleh pengakuan atas mutu penyelenggaraan pendidikannya melalui pencapaian Akreditasi A, sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Nomor 5.01/BAP-SM/TU/XI/2016 tertanggal 5 November 2016. Predikat ini mencerminkan komitmen institusi dalam menyelenggarakan layanan pendidikan yang berkualitas, didukung oleh sarana prasarana yang memadai serta tenaga pendidik yang kompeten dan profesional.

Selain unggul dalam aspek akademik, SMP N 2 Gamping melakukan kegiatan atau penyuluhan yang mendukung program kesehatan remaja, SMP Negeri 2 Gamping telah melaksanakan berbagai kegiatan edukatif bersifat promotif dan preventif. Kegiatan tersebut meliputi penyuluhan kesehatan reproduksi yang dilakukan secara berkala oleh petugas Puskesmas. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan kelas khusus atau workshop bagi remaja putri, memperingati hari besar

kesehatan melalui seminar dan lomba, serta membagikan media edukatif berupa buku saku atau leaflet.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

1) Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di SMP N 2 Gamping kelas VIII disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
13	42	85.7
14	7	14.3
Sumber Informasi		
Orang Tua/Keluarga	9	18.4
Media Massa	24	49.0
Guru	13	26.5
Teman	3	6.1
Suku		
Jawa	46	93.9
Non Jawa	3	6.1
Pendidikan Ayah		
SD	7	14.3
SMP	11	22.4
SMA	21	42.9
Perguruan Tinggi	10	20.4
Pendidikan Ibu		
SD	5	10.2
SMP	15	30.6
SMA	23	46.9
Perguruan Tinggi	6	12.2

Berdasarkan data pada Tabel 5, dari total 49 responden yang diteliti, sebagian besar berada pada kelompok usia 13 tahun, yaitu sebanyak 42 responden (85,7%). Frekuensi berdasarkan suku,

mayoritas responden ber suku Jawa sebanyak 46 (93.9%) responden. Untuk mendapatlan sumber informasi, responden mayoritas mendapatkan sumber informasi melalui media massa sebanyak 24 (49.0%) responden. Frekuensi berdasarkan pendidikan ayah, mayoritas pendidikan terakhir ayah responden di pendidikan SMA sebanyak 21 (42.9%). Sementara itu, berdasarkan distribusi pendidikan terakhir ibu, sebagian besar responden memiliki ibu dengan latar belakang pendidikan terakhir tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu sebanyak 23 orang (46,9%).

- 1) **Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Personal Hygiene saat Menstruasi Sebelum Diberikan Intervensi**
- 24) Distribusi frekuensi terkait tingkat pengetahuan responden sebelum memperoleh intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui media sosial TikTok pada siswi kelas VIII di SMP Negeri 2 Gamping, disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Diberikan Intervensi

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	4	8.2
Cukup	8	16.3
Kurang	37	75.5
Total	49	100.0

Berdasarkan Tabel 6, dari total 49 responden diperoleh data bahwa sebelum diberikan intervensi, sebanyak 4 responden (8,2%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, sebanyak 8 responden (16,3%) berada dalam kategori cukup, dan mayoritas responden, yaitu 37 orang (75,5%), menunjukkan tingkat pengetahuan yang tergolong kurang.

3) Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang *Personal Hygiene* saat Menstruasi Setelah Diberikan Intervensi

Distribusi frekuensi terkait tingkat pengetahuan remaja putri setelah memperoleh intervensi pendidikan kesehatan melalui media sosial TikTok di kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Setelah Diberikan Intervensi

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	46	93,9
Cukup	3	6,1
Kurang	0	0,0
Total	49	100,0

Berdasarkan Tabel 7, dari total 49 responden yang telah memperoleh intervensi pendidikan kesehatan melalui media sosial TikTok, diketahui bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 46 orang (93,9%), memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Sementara itu, sebanyak 3 responden (6,1%) menunjukkan tingkat pengetahuan diklasifikasikan dalam kategori cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah intervensi diberikan, tidak ada responden yang berada pada kategori pengetahuan kurang.

b. Analisis Bivariat

Hasil Analisis statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* terkait pengaruh intervensi pendidikan kesehatan melalui media sosial TikTok terhadap tingkat pengetahuan remaja putri mengenai *personal hygiene* saat menstruasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMP N 2 Gamping

Pengetahuan Pre Test-Post Test	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Zhitung	P-Value
Positive Ranks (Post > Pre)	49	25.00	1225.00	-6.107	0.000
Negative Ranks (Post < Pre)	0	0.00			
Ties (Post = Pre)	0				

Berdasarkan uji *Wilcoxon*, diperoleh *p-value* sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari intervensi pendidikan kesehatan melalui media sosial TikTok terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* ketika menstruasi di SMP Negeri 2 Gamping.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Personal Hygiene saat Menstruasi Sebelum Diberikan Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi yang dilakukan melalui pendidikan kesehatan menggunakan media sosial TikTok, sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang tergolong dalam kategori “Kurang”. Dari total 49 responden, hanya 4 orang (8,2%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori “Baik”, dan sebanyak 8 orang (16,3%) berada dalam kategori “Cukup”. Sementara itu, mayoritas responden, yaitu 37 orang (75,5%), termasuk dalam kategori “Kurang”. Rendahnya persentase responden dengan tingkat pengetahuan yang baik menunjukkan bahwa sebagian besar remaja belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai *personal hygiene* saat menstruasi.

Berdasarkan penelitian Simanjuntak & Siagan (2020) ditemukan bahwa dari 102 responden, hanya 47 siswi (46,1%) yang memahami kebersihan diri saat menstruasi, sedangkan 55 siswi (53,9%) tidak

mengetahui tentang hal tersebut. Temuan ini mencerminkan tingkat pengetahuan yang rendah di kalangan remaja putri mengenai kebersihan menstruasi (Simanjuntak & Siagian, 2020).

Keadaan ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai kebersihan diri selama menstruasi cenderung berada pada kategori rendah. Rendahnya tingkat pengetahuan tersebut pada umumnya dipengaruhi oleh terbatasnya akses informasi yang disajikan melalui media yang menarik, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja. Selain itu faktor usia menjadi fase perkembangan di mana minat terhadap informasi kesehatan belum menjadi prioritas utama. Remaja lebih cenderung tertarik pada konten hiburan daripada konten edukatif. Selain itu, metode penyampaian informasi kesehatan yang digunakan sebelumnya belum sesuai dengan karakteristik media yang sering digunakan pada responden, sehingga belum efektif meningkatkan pengetahuan (Ardhiyanti, 2023).

Selain itu, banyak remaja yang masih berada dalam tahap perkembangan kepribadian yang labil, yang menyebabkan mereka kurang memiliki pengetahuan yang memadai di berbagai bidang, termasuk kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, intervensi seperti penyuluhan kesehatan tentang kebersihan saat menstruasi penting untuk memfasilitasi pemahaman mereka mengenai isu-isu kesehatan. Dalam penelitian ini juga menyoroti bahwa jika remaja tidak mendapatkan informasi yang tepat, mereka mungkin terperangkap dalam bias informasi yang dapat berdampak negatif pada perilaku mereka terkait kesehatan reproduksi (Sukriani et al., 2022).

Terbatasnya pemahaman responden mengenai kebersihan diri selama menstruasi dapat diakibatkan oleh minimnya akses informasi yang diperoleh oleh remaja. Selaras dengan penelitian ini, dari hasil penelitian hampir 80% responden tidak mendapatkan pendidikan yang memadai mengenai kebersihan diri ketika menstruasi, yang

menyebabkan banyak miskonsepsi dan praktik buruk terkait kebersihan saat menstruasi (Shah et al., 2023).

Menurut analisis peneliti kurangnya tingkat pengetahuan dilihat dari latar belakang sumber informasi. Dimana responden mayoritas mendapatkan sumber informasi melalui media massa namun responden menggunakan media massa untuk melihat konten-konten hiburan. Selain itu responden cenderung mendapatkan informasi melalui konten yang dibuat oleh sesama pengguna dibandingkan sumber informasi yang berasal dari otoritas kesehatan yang valid. Dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua, mayoritas pendidikan orang tua responden di pendidikan SMA. Pendidikan orang tua yang lebih tinggi berpotensi memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi serta pemahaman yang lebih baik terkait pengetahuan mengenai kebersihan diri selama menstruasi. Namun, tingginya pendidikan orang tua tidak menjamin pengetahuan pada remaja karena orang tua menganggap tabu informasi tersebut.

Berdasarkan hasil data *pre-test*, diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri paling rendah terdapat pada aspek tindakan yang tepat saat membasuh organewanitaan dan penanganan pakaian yang terkena darah menstruasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden masih belum memahami pentingnya cara membersihkan organ intim dengan benar serta bagaimana menjaga kebersihan pakaian selama menstruasi. Minimnya pengetahuan pada kedua aspek tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh keterbatasan akses informasi yang diterima oleh remaja secara langsung, baik melalui keluarga, institusi pendidikan, maupun media informasi. Kemudian, Minimnya pemahaman tentang cara membasuh organewanitaan yang benar berisiko menyebabkan gangguan kesehatan reproduksi, seperti iritasi atau infeksi. Begitu pula dengan kurangnya pengetahuan tentang cara menangani pakaian yang terkena darah haid dapat berdampak pada kebersihan diri yang kurang optimal.

2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene saat Menstruasi Setelah Diberikan Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa setelah memperoleh intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui media sosial TikTok, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan “Baik”. Dari total 49 responden, sebanyak 46 orang (93,9%) berada pada kategori “Baik”, sedangkan 3 orang (6,1%) berada dalam kategori “Cukup”. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan tingkat pemahaman remaja putri terkait *personal hygiene* selama menstruasi setelah intervensi diberikan.

Sejalan dengan penelitian ini, dikatakan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 49 (70%) responden dengan jumlah responden 70 orang. Hal tersebut terjadi karena responden telah mendapatkan informasi lebih melalui pendidikan kesehatan. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, karena informasi yang diberikan melalui pendidikan kesehatan dinilai mampu membantu remaja putri dalam merawat kesehatan organ reproduksi secara tepat dan benar (Azzahra et al., 2024).

Remaja putri yang memiliki pemahaman yang memadai mengenai *personal hygiene* saat menstruasi cenderung lebih siap dalam menghadapi serta mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin timbul selama periode menstruasi. Kurangnya edukasi yang tepat terkait *personal hygiene* berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan mental. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin tinggi keterbukaan remaja putri dalam mencari informasi terkait organ reproduksi, maka semakin luas pula

pengetahuan serta pemahaman mereka mengenai kesehatan reproduksi. (Khotimah et al., 2024).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah mendapatkan intervensi berupa pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui media video mengenai *personal hygiene* saat menstruasi. Dimana mayoritas responden diklasifikasikan dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa responden mampu menerima dan memahami informasi yang diberikan melalui media tersebut. Penelitian oleh Kumari dan Muneshwar (2023) menggarisbawahi bahwa penggunaan media edukasi, seperti video, dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman remaja tentang kebersihan menstruasi, serta memperkuat kemampuan mereka dalam menerapkan konsep yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari (Kumari & Muneshwar, 2023).

Penelitian lain juga menyatakan bahwa pendidikan yang efektif tentang kesehatan menstruasi sangat penting untuk meningkatkan sikap dan praktik yang baik di kalangan remaja putri. Mereka menemukan bahwa ketika perempuan diberikan akses pada informasi yang tepat mengenai kebersihan menstruasi, tingkat kepercayaan dan pengetahuan mereka meningkat, yang berdampak positif pada perilaku bersih (Batoool & Shafiq, 2022).

Selaras dengan ini, penelitian mengatakan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara yang tepat dapat menghasilkan efek perubahan positif terhadap perilaku kebersihan pribadi remaja. Seiring dengan peningkatan pengetahuan ini, sikap terkait kebersihan saat menstruasi juga mengalami perbaikan, sehingga menekankan pentingnya pendidikan kesehatan di sekolah dan dalam masyarakat dalam menciptakan wanita yang lebih sehat dan terdidik mengenai isu kesehatan perempuan (Keperawatan et al., 2023).

Berdasarkan analisis peneliti, hasil studi menunjukkan bahwa sesudah dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui

media sosial TikTok mengenai kebersihan diri saat menstruasi, mayoritas responden menunjukkan peningkatan pengetahuan yang diklasifikasikan ke dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa responden mampu memahami dan menyerap informasi yang disampaikan. Pemberian edukasi kesehatan terbukti dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menginternalisasi dan menerapkan materi terkait *personal hygiene* yang telah diberikan.

3. Pengaruh Intervensi Pendidikan Kesehatan terhadap Pemahaman *Personal Hygiene* Saat Menstruasi pada Siswi SMP Negeri 2 Gamping

Pengaruh intervensi pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan responden dianalisis melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan uji statistik *Wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.000, yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 0.05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media sosial TikTok berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 2 Gamping.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui, yang muncul ketika individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Proses penginderaan tersebut dapat berlangsung melalui berbagai panca indera, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2024), yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh setelah individu melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, di mana penginderaan visual dan auditori diakui sebagai cara utama dalam memperoleh pengetahuan (Wahyuni et al., 2024). Perubahan tingkat pengetahuan dapat terjadi seiring dengan masuknya informasi, baik yang diperoleh

melalui jalur langsung maupun tidak langsung. Menurut Putri (2023), informasi langsung bersumber dari interaksi interpersonal seperti dengan keluarga, teman sebaya, atau tenaga kesehatan. Sementara itu, informasi tidak langsung dapat diperoleh melalui media massa serta berbagai platform digital (Putri et al., 2023).

Salah satu aspek yang berkontribusi terhadap peningkatan tingkat pengetahuan adalah sumber informasi, termasuk media massa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penyampaian informasi dapat meningkatkan pengetahuan, yang kemudian berperan dalam membentuk kesadaran individu. Kesadaran tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku remaja, termasuk dalam menjaga kebersihan diri saat menstruasi. Sebelum remaja dapat bertindak secara positif terhadap praktik *personal hygiene* saat menstruasi, mereka perlu memahami terlebih dahulu makna dan manfaat dari tindakan tersebut. Setelah itu, remaja akan membentuk sikap yang sesuai terhadap informasi yang telah diterima (Damayanti & Munawaroh, 2023).

Individu yang memiliki keinginan untuk meningkatkan pengetahuan cenderung akan terus berupaya mencari dan menggali informasi dari berbagai sumber. Di era digital saat ini, akses terhadap informasi menjadi semakin mudah melalui penggunaan perangkat teknologi seperti handphone yang terkoneksi dengan internet. Keadaan tersebut membuka kesempatan yang lebih luas bagi remaja untuk memperoleh pengetahuan yang relevan serta mengakses berbagai konten edukatif yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai platform, seperti media sosial (TikTok, Instagram, YouTube, dll), situs web edukasi, serta aplikasi kesehatan yang menyediakan konten berbasis bukti ilmiah. Dalam penelitian ini juga menekankan bahwa kemudahan akses informasi di era digital memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan

pengetahuan remaja mengenai isu-isu penting (Anggela & Wanda, 2020).

Penyampaian pendidikan kesehatan oleh peneliti kepada siswi di SMP Negeri 2 Gamping dilakukan melalui media massa berupa media sosial TikTok. Materi yang disampaikan dalam bentuk video mencakup pengertian *personal hygiene* saat menstruasi, tujuan pelaksanaan *personal hygiene* selama menstruasi, aspek-aspek yang perlu diperhatikan selama masa menstruasi, serta konsekuensi atau dampak negatif yang dapat timbul apabila *personal hygiene* tidak diterapkan dengan baik selama menstruasi.

Penyampaian pendidikan kesehatan melalui media audio-visual berupa video terkait *personal hygiene* saat menstruasi terbukti efektif dalam memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Hasanah (2024), yang menyatakan bahwa pemanfaatan media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga turut berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan diri selama masa menstruasi. Dalam penelitian tersebut, remaja putri menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan tentang *personal hygiene* setelah menerima pendidikan kesehatan yang difasilitasi oleh media audiovisual (Hasanah et al., 2024).

Selaras dengan penelitian tersebut, dalam penelitian Pamungkas dan Koeswanti (2022), media video memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswi, dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan konsentrasi. Hal ini mendukung teori bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan elemen visual dan audio dapat memperkuat pemahaman materi, serta mendorong remaja untuk lebih termotivasi dalam menerapkan kebiasaan baik terkait hygiene (Wardani et al., 2024).

Dari sisi aspek psikologis, individu pada usia remaja cenderung bisa menyesuaikan informasi lebih baik melalui metode yang interaktif dan menarik. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene* yang dimiliki seseorang turut menentukan perilaku kebersihan diri saat menstruasi, dimana siswi dengan pengetahuan tinggi cenderung memiliki motivasi lebih baik untuk menjaga kebersihan diri saat menstruasi (I. N. A. Putri et al., 2024).

Keterbatasan sumber informasi yang relevan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman remaja mengenai kebersihan diri saat menstruasi. Selaras dengan penelitian ini, dari hasil penelitian hampir 80% responden tidak mendapatkan pendidikan yang memadai tentang *personal hygiene* saat menstruasi, yang menyebabkan banyak miskonsepsi dan praktik buruk terkait kebersihan saat menstruasi (Shah et al., 2023). Ketidapahaman mengenai *personal hygiene* ini dapat berpengaruh pada kesehatan, di mana dampak jangka panjang seperti keputihan dapat terjadi jika kebersihan tidak dijaga. Praktik kebersihan menstruasi yang buruk dapat meningkatkan risiko infeksi saluran kemih dan infeksi organ reproduksi (Lalramghaki & Singh, 2023).

Sejalan dengan penelitian tersebut, menyatakan bahwa tanpa pengetahuan yang cukup mengenai kebersihan kewanitaan, dapat mendorong perkembangan virus dalam organ kelamin wanita ketika kondisi lembab, yang dapat berlanjut menjadi masalah kesehatan serius. Hal ini menunjukkan perlunya pendidikan kesehatan yang memadai, mendorong individu untuk bertanggung jawab atas kesehatan pribadi, lingkungan, dan masyarakat mereka (Batool & Shafiq, 2022). Dalam penelitian lain juga mengatakan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan tepat, termasuk penggunaan media yang efektif, dapat membantu individu untuk lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan pribadi, termasuk *personal hygiene* saat menstruasi, yang

berimbas pada perkembangan kesadaran dan tanggung jawab individu terhadap kesehatan mereka (Kumbeni et al., 2020).

Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja bertujuan untuk menyampaikan informasi serta meningkatkan pengetahuan terkait perilaku hidup sehat, sekaligus berperan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi remaja. Pengetahuan yang cukup serta dorongan untuk menjalani masa remaja dengan pola hidup sehat diharapkan dapat mendorong remaja dalam menjaga kesehatan diri secara optimal sebagai bekal memasuki fase kehidupan reproduksi yang sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustina et al. (2022) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi yang diperlukan untuk mempersiapkan mereka memasuki kehidupan dewasa dengan pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi. Pendidikan yang terarah dan interaktif dapat membantu remaja memahami berbagai aspek kesehatan reproduksi yang penting bagi mereka (Agustina et al., 2022).

Pendidikan kesehatan bagi remaja adalah langkah strategis dalam membekali mereka dengan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan perilaku hidup sehat, serta bisa membantu memulainya seawal mungkin untuk meminimalkan risiko kesehatan di kemudian hari dan mempersiapkan mereka untuk tanggung jawab yang lebih besar di masa depan (Emilda, 2021).

Berdasarkan analisis peneliti, pendidikan kesehatan memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mengenai kebersihan diri saat menstruasi, hal ini disebabkan karena tingkat pemahaman yang baik memerlukan akses terhadap informasi yang lebih luas dari beragam sumber, terutama melalui media massa. Mayoritas responden mendapatkan sumber informasi melalui media massa yaitu Tiktok. Dimana media tersebut populer digunakan oleh remaja bahkan semua kalangan. Remaja sekarang secara aktif menggunakan media sosial Tiktok, dan remaja lebih tertarik pada konten yang disampaikan secara

visual dan singkat, selain itu media Tiktok memiliki fitur video pendek yang sesuai dengan karakteristik generasi muda yang cenderung menyukai informasi yang cepat, menarik, dan mudah diterima.

C. Keterbatasan

1. Waktu Penelitian yang Terbatas

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu yang relatif singkat, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku setelah peningkatan pengetahuan.

2. Penggunaan kuesioner

Beberapa data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner diisi berdasarkan ingatan responden, sehingga memungkinkan adanya bias informasi seperti kesalahan dalam mengingat atau ketidaksesuaian antara kenyataan dan jawaban.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

19
BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang mengkaji dampak pemberian pendidikan kesehatan melalui media sosial TikTok terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai personal hygiene saat menstruasi di SMP Negeri 2 Gamping, maka dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Sebelum diberikan intervensi, tingkat pengetahuan remaja putri masih tergolong rendah. Sebagian besar responden (75,5 %) berada pada kategori pengetahuan kurang.
2. Setelah intervensi pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan responden, di mana sebanyak 93,9% dari total responden berada dalam kategori pengetahuan baik.
3. Hasil analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks* menunjukkan nilai Zhitung sebesar -6,107 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. Temuan ini mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

B. Saran

1. Bagi Sekolah SMP N 2 Gamping
Diharapkan sekolah dapat mengintegrasikan edukasi tentang personal hygiene saat menstruasi dalam kegiatan pembelajaran atau program UKS secara rutin dan berkelanjutan, dengan pendekatan yang lebih interaktif dan kekinian.
2. Bagi Remaja Putri SMP N 2 Gamping
Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya personal hygiene saat menstruasi, serta memanfaatkan media

sosial secara bijak sebagai sarana edukasi yang mendukung kesehatan reproduksi.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diproyeksikan mampu menjadi landasan dalam menciptakan media edukasi kesehatan yang modern dan menyesuaikan diri dengan era digital, khususnya dalam menyampaikan informasi kepada remaja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dengan cakupan populasi yang lebih besar serta variabel yang lebih beragam, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Serta mempertimbangkan aspek sikap dan praktik guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Personal Hygiene Saat Menstruasidi SMP N 2 Gamping

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	19% INTERNET SOURCES	12% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	2%
2	www.scribd.com Internet Source	1%
3	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
4	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V Student Paper	1%
5	repository.upi.edu Internet Source	1%
6	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
9	es.scribd.com Internet Source	<1%
10	text-id.123dok.com Internet Source	<1%

11	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	<1 %
12	id.123dok.com Internet Source	<1 %
13	ejurnal.stikeseub.ac.id Internet Source	<1 %
14	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
15	123dok.com Internet Source	<1 %
16	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
17	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
18	repositori.psdku.univawalbros.ac.id Internet Source	<1 %
19	adoc.pub Internet Source	<1 %
20	Agustin Lidya Putri, Yuniza, Miskiyah Tamar. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DI SMP NEGERI 35 PALEMBANG", Jurnal Keperawatan Sriwijaya, 2025 Publication	<1 %
21	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
22	www.coursehero.com	

Internet Source

<1 %

23

docplayer.info

Internet Source

<1 %

24

Harsismanto J, Eva Oktavidiati, Dina Astuti.
"Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare", Jurnal Kesmas Asclepius, 2019

Publication

<1 %

25

eprints.unm.ac.id

Internet Source

<1 %

26

Natasha Alkarima, Dian Roza Adila, Agnita Utami, Riau Roslita, Vella Yovinna Tobing.
"HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PERINEAL HYGIENE DENGAN PERILAKU PERINEAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI", Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences), 2024

Publication

<1 %

27

jbasic.org

Internet Source

<1 %

28

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

<1 %

29

Novaria Wijayanti, Triyanta Triyanta, Nur Ani.
"Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala, 2020

Publication

<1 %

30	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
31	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
32	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
33	id.scribd.com Internet Source	<1 %
34	securityphresh.com Internet Source	<1 %
35	Dwiyati Dwiyati, Himas Arumti Sudarno. "Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Dengan Intellectual Disability", Journal of Holistic Nursing Science, 2019 Publication	<1 %
36	Ekawati Ekawati, Tyasning Yuni Astuti Anggraini. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU PEMBERIAN PIJAT BAYI OLEH IBU DI BRAJAN TAMANTIRTO BANTUL YOGYAKARTA", Media Ilmu Kesehatan, 2018 Publication	<1 %
37	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
38	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %
39	es.slideshare.net Internet Source	<1 %

<1 %

40

ktikebidanankeperawatan.wordpress.com

Internet Source

<1 %

41

repositori.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

42

repository.binausadabali.ac.id

Internet Source

<1 %

43

repository.maranatha.edu

Internet Source

<1 %

44

Ni Komang Desiani, Ni Luh Putu Dina Susanti, Ni Wayan Manik Parwati. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN, PERSEPSI DAN PERILAKU REMAJA PUTRI DALAM UPAYA PENANGANAN DYSPMINOREA", Jurnal Keperawatan Sumba (JKS), 2022

Publication

<1 %

45

ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id

Internet Source

<1 %

46

ejurnal.undana.ac.id

Internet Source

<1 %

47

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

48

journal.stiejayakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

49

repository.stiewidyagalumajang.ac.id

Internet Source

<1 %

50

repository.umy.ac.id

Internet Source

<1 %

51 Rosdiana Rosdiana, Andre Utama Saputra, Tety Septiani, Ranida Arsi. "Systematic Review : Metode Dan Media Pendidikan Kesehatan Program Pencegahan Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Remaja Tentang Sadari", Jurnal Ners, 2025
Publication <1 %

52 Tiara V. Paputungan, Freddy W. Wagey, Rudy A. Lengkong. "PROFIL PENDERITA MOLA HIDATIDOSA DI RSUP Prof.dr.R.D. KANDOU MANADO", e-CliniC, 2016
Publication <1 %

53 Wiwik Eko Pertiwi, Kiki Karmila. "Determinan Personal Hygiene pada Siswa-Siswi Asrama", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2020
Publication <1 %

54 adoc.tips
Internet Source <1 %

55 eprints.unisa-bandung.ac.id
Internet Source <1 %

56 etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source <1 %

57 journal.thamrin.ac.id
Internet Source <1 %

58 repository.ub.ac.id
Internet Source <1 %

59 repository.umkla.ac.id
Internet Source <1 %

60 rizkydeje.blogspot.com
Internet Source <1 %

61 stitattaqwa.blogspot.com
Internet Source <1 %

62 Puspa Ayu Larasanti, Baiq lin Rumintang. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MENGENAI DAMPAK KEHAMILAN USIA REMAJA DI SMPN 1 LINGSAR TAHUN 2018", Jurnal Midwifery Update (MU), 2020
Publication

<1 %

63 Willy Abiyyu Azhar, Erna Safariyah, Arfatul Makiyah. "Pengaruh edukasi kesiapsiagaan bencana melalui metode video animasi terhadap pengetahuan siswa", Journal of Nursing Practice and Education, 2024
Publication

<1 %

64 keperawatan.unsoed.ac.id
Internet Source

<1 %

65 repository.uinsu.ac.id
Internet Source

<1 %

66 www.ejurnalmalahayati.ac.id
Internet Source

<1 %

67 www.researchgate.net
Internet Source

<1 %

68 Alfina Rahmadani, Faizah Betty Rahayuningsih. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN GANGGUAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA WANITA DI PUSKESMAS KEDEWAN", Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2024
Publication

<1 %

69 Puji Permata, Mega Ade Nugrahmi, Erpidawati Erpidawati. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT

<1 %

MENSTRUASI PADA REMAJAPUTRI DI PANTI ASUHAN AISYIAH BUKITTINGGI TAHUN 2022", Jurnal Ners, 2023

Publication

-
- 70 Shinta Kristianti, Suwoyo Suwoyo, Ika Yuni Pratiwi. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP KECEMASAN MENGHADAPI PERSALINAN PADA IBU PRIMIGRAVIDA TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BLABAK KEDIRI", Jurnal Midwifery Update (MU), 2020
Publication <1 %
-
- 71 Siti Dina Dian Cholida, Isnaeni Isnaeni. "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dalam Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 28 Bekasi", Malahayati Nursing Journal, 2022
Publication <1 %
-
- 72 bunandar.blogspot.com
Internet Source <1 %
-
- 73 jurnal.ranahresearch.com
Internet Source <1 %
-
- 74 repository.iainpurwokerto.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 75 repository.poltekkes-kdi.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 76 repository.ummat.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 77 rinjani.unitri.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 78 scholar.archive.org
Internet Source <1 %

-
- 79 sefidvash.net
Internet Source <1 %
-
- 80 www.rctiplus.com
Internet Source <1 %
-
- 81 Fauziah Yulfitria, Shentya Fitriana, Hamidah Hamidah, Karningsih Karningsih. "BOOKLET MENSTRUAL HYGIENE DAPAT MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2020
Publication <1 %
-
- 82 Ferita Yumaeroh, Dwi Susanti. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DI SMPN 1 GAMPING", MEDIA ILMU KESEHATAN, 2020
Publication <1 %
-
- 83 Denny Pratama Putra, Lia Suprihartini, Roni Kurniawan. "Celebrity Endorser, Online Customer Review, Online Customer Rating Terhadap Keputusan Pembelian dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening pada Marketplace Tokopedia", Bahtera Inovasi, 2021
Publication <1 %
-
- 84 Muhammad Diandra Akbarsyah, Lysa Mariam, Fahriana Azmi, Aulia Mahdaniyati. "Hubungan Tingkat Pengetahuan, Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Skabies Pada Santri SMP IT Putra di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2025
Publication <1 %
-

85

Ni Putu Pande Ervinawati, Ni Putu Mirah Yunita Udayani, Ni Made Egar Adhiestiani, Luh Putu Widiastini. "Hubungan pengetahuan remaja putri dengan sikap personal hygiene saat menstruasi di wilayah kerja Puskesmas Selemadeg Timur 1", *Femina: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 2024

Publication

<1%

86

Sherkia Ichtiarsi Prakasiwi, Lia Mulyanti, Sutiara Sinta. "Relationship Between Stress Levels And Dysmenorrhea Pain In Adolescent Girls", *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 2025

Publication

<1%

87

Wulan P. Tawalujan, Gayatri Citrangingtyas, Erladys M. Rumondor. "PENGUKURAN KINERJA INSTALASI FARMASI RSUD DATOE BINANGKANG DENGAN METODE BALANCED SCORECARD BERDASARKAN PERSPEKTIF PELANGGAN SERTA PERSPEKTIF PERTUMBUHAN DAN PEMBELAJARAN", *PHARMACON*, 2020

Publication

<1%

88

Zakkiyatus Zainiyah, Delia Audina. "PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI DAN GAME MAGIC SPIN MENINGKATKAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG MENSTRUASI", *PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 2024

Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off